

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,162 yang lebih besar dari t tabel 2,003 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan pribadinya. Pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, pengelolaan anggaran, serta pengendalian pengeluaran dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan secara lebih bijak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahaditama dan Sugiarto (2025) serta Mawarti dan Utami (2024) yang

menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

2. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,282 yang lebih besar dari t tabel 2,003 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Akses terhadap layanan keuangan formal maupun digital seperti perbankan, mobile banking, dan e-wallet dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam melakukan transaksi serta mengontrol pengeluaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliani dan Yudiaatmaja (2023) serta Desilfa et al (2025) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan..
3. Persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,495 yang lebih kecil dari t tabel 2,003 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,141 > 0,05$ sehingga H_3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap risiko keuangan belum mampu

memberikan pengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Meskipun mahasiswa menyadari adanya potensi risiko keuangan, kesadaran tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Retnaningrum dan Sundari (2025) serta Annisa et al (2025) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

4. Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai f hitung sebesar 18,570 yang lebih besar dari f tabel 2,77 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi beberapa faktor yang saling mendukung. Literasi keuangan membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mengelola keuangan, inklusi keuangan memberikan kemudahan akses terhadap layanan keuangan, sedangkan persepsi risiko memberikan pertimbangan terhadap konsekuensi dari aktivitas keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardiana dan Widoatmodjo (2023) yang menyatakan bahwa berbagai faktor

seperti literasi keuangan, akses terhadap layanan keuangan, serta faktor psikologis individu secara bersama-sama mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen) dalam konteks perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh secara parsial namun tetap memiliki kontribusi dalam model secara simultan.

Temuan ini memperkuat kerangka *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), dan evaluasi terhadap konsekuensi perilaku. Dalam penelitian ini, literasi keuangan merepresentasikan dasar pembentukan sikap rasional terhadap pengelolaan keuangan, karena pengetahuan yang memadai mendorong mahasiswa untuk melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan secara lebih sistematis.

Sementara itu, inklusi keuangan berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku, karena kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal dan *digital* meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola transaksi dan mengontrol arus keuangan. Adapun temuan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh secara parsial menunjukkan bahwa kesadaran terhadap risiko finansial belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi perilaku nyata dalam pengelolaan keuangan. Hal ini menegaskan bahwa dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, komponen kognitif belum tentu secara otomatis menghasilkan tindakan apabila tidak didukung oleh intensi yang kuat dan kontrol perilaku yang memadai.

Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur *Theory of Planned Behavior* dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa, khususnya pada era perkembangan layanan keuangan *digital* dan penggunaan fasilitas *kredit* seperti *Paylater*.

2. Implikasi Praktis bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa perlu meningkatkan pemahaman mengenai perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta pengambilan keputusan finansial yang rasional.

Mahasiswa juga perlu memanfaatkan layanan keuangan *digital* secara bijak dan terkontrol. Kemudahan akses terhadap *mobile banking*, *e-wallet*, dan layanan kredit *digital* seharusnya dimanfaatkan untuk mempermudah pencatatan dan pengendalian keuangan, bukan untuk mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan.

Meskipun persepsi risiko tidak berpengaruh secara parsial, mahasiswa tetap perlu meningkatkan kesadaran terhadap risiko finansial, terutama dalam penggunaan fasilitas *Paylater*, agar tidak menimbulkan beban keuangan di masa mendatang.

3. Implikasi Praktis bagi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap dalam memperkuat program edukasi literasi keuangan. Universitas diharapkan dapat mengintegrasikan materi pengelolaan keuangan pribadi, manajemen risiko keuangan, serta pemanfaatan layanan keuangan *digital* secara bijak ke dalam kurikulum maupun kegiatan akademik seperti seminar dan workshop.

Selain itu, penguatan edukasi terkait risiko penggunaan kredit konsumtif *digital* seperti *Paylater* perlu menjadi perhatian, mengingat mahasiswa berada pada fase transisi menuju

kemandirian finansial. Dengan demikian, peningkatan literasi dan kesadaran risiko keuangan di lingkungan kampus diharapkan dapat membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang lebih disiplin, rasional, dan bertanggung jawab.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengkaji tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan persepsi risiko dalam menjelaskan pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, perilaku pengelolaan keuangan merupakan konsep yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini, seperti kontrol diri, gaya hidup, pengaruh teman sebaya, tingkat pendapatan, norma subjektif, serta faktor psikologis lainnya. Keterbatasan tersebut menyebabkan hasil penelitian ini belum sepenuhnya mampu menggambarkan keseluruhan faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara komprehensif.
2. Objek penelitian ini terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, sehingga karakteristik responden sangat dipengaruhi oleh latar belakang akademik di bidang ekonomi serta lingkungan kampus tersebut. Kondisi ini mengakibatkan hasil penelitian memiliki keterbatasan

dalam hal generalisasi, karena temuan penelitian belum tentu berlaku sama bagi mahasiswa di fakultas lain atau pada perguruan tinggi yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda.

3. Pengumpulan data dilakukan dalam periode waktu yang relatif terbatas serta menggunakan instrumen kuesioner berbasis persepsi (*self-report*). Kondisi ini menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan pendalaman data secara lebih luas, seperti observasi langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, penggunaan kuesioner memungkinkan adanya bias subjektivitas responden dalam memberikan jawaban.

D. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman mahasiswa mengenai pengaruh bunga dan inflasi terhadap nilai uang masih perlu ditingkatkan, mengingat indikator tersebut memiliki nilai tabulasi paling rendah dalam penelitian ini. Pemahaman terhadap konsep bunga dan inflasi sangat penting karena kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap nilai uang dari waktu ke waktu serta dapat mempengaruhi keputusan dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan

dapat meningkatkan pengetahuan terkait konsep dasar keuangan agar mampu membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan secara lebih bijak.

2. Pemanfaatan layanan keuangan dalam membantu meningkatkan tabungan mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan berbagai fasilitas layanan keuangan seperti rekening tabungan, mobile banking, maupun layanan keuangan digital belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa dalam mendukung kebiasaan menabung. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia secara lebih efektif untuk membantu menyisihkan pendapatan, mengatur pengeluaran, serta meningkatkan jumlah tabungan. Dengan pemanfaatan layanan keuangan yang lebih baik, mahasiswa diharapkan mampu mengelola keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab di masa depan.
3. Pemahaman mahasiswa mengenai persepsi risiko dalam pengelolaan keuangan masih perlu ditingkatkan, meskipun dalam penelitian ini persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks ini, persepsi risiko dapat mempengaruhi bagaimana

individu menilai konsekuensi dari perilaku keuangan yang dilakukan, meskipun belum tentu secara langsung mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan apabila tidak didukung oleh kesadaran dan pengendalian diri yang kuat. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman terhadap berbagai risiko yang berkaitan dengan aktivitas keuangan, seperti risiko pengeluaran yang tidak terkontrol, penggunaan layanan keuangan, maupun pengelolaan dana pribadi. Dengan meningkatnya kesadaran terhadap risiko keuangan, mahasiswa diharapkan dapat mengelola keuangan secara lebih bijak, terencana, dan bertanggung jawab.

4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah dan mengembangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti kontrol diri, gaya hidup, norma subjektif, tingkat pendapatan, serta pengaruh lingkungan sosial.